

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG KEJADIAN STUNTING DI PUSKESMAS PANDRAH KABUPATEN BIREUEN

The influence of health education on improving the attitudes of pregnant women regarding the incidence of stunting at the Pandrah Community Health Center, Bireuen Regency

Yolla Asmaul Nufra^{*1}, Rahma Dalila Fitri²

¹Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

²Dosen STIKes Muhammadiyah Aceh, Jln Harapan no 14 Punge Blang Cut Banda Aceh 23116, Indonesia

*Korespondensi Penulis : yollaasmaulnufra@gmail.com¹, rahmadalila05@gmail.com²

Abstrak

Penanggulangan balita pendek yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK yang 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan atau disebut sebagai "periode emas" dan "periode kritis. Penelitian ber tujuan melihat pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan sikap ibu hamil tentang kejadian stunting di Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen.

Desain yang digunakan adalah *Preexperimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Penelitian ini dilakukan pada Juni-Juli. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Puskesmas Pandrah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Accidental Sumpling* dengan jumlah responden 37 orang. Teknik analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil pengolahan data diperoleh nilai $p \text{ value } (0.000) < \alpha (0,05)$. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap sikap ibu hamil tentang stunting. Adapun hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 37 responden, 29 diantaranya mengalami peningkatan sikap positif, 8 responden lainnya memiliki sikap Negatif sama baik sebelum maupun sesudah edukasi.

Diharapkan bagi responden bisa menjadi bahan masukan serta bahan evaluasi tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan sikap ibu hamil tentang Stunting.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan, Sikap, Ibu Hamil, Stunting

Abstract

The most effective treatment for short toddlers is carried out at 1,000 HPK, which is the 270 days during pregnancy and the first 730 days after the baby is born. It has been scientifically proven to be a period that determines the quality of life or is referred to as the "golden period" and the "critical period. The research aims to see the effect health education to improve the attitudes of pregnant women regarding the incidence of stunting at the Pandrah Community Health Center, Bireuen Regency.

The design used is a preexperimental design with a one group pretest posttest approach. This research was conducted in June-July. The population in this study were all pregnant women at the Pandrah Community Health Center. The sampling technique in this research was carried out using the Accidental Sampling method with a total of 37 respondents. Univariate data analysis techniques use frequency distribution and bivariate analysis uses the Wilcoxon test.

The results of data processing obtained a p value (0.000) < α (0.05). These results indicate the influence of Health Education on pregnant women's attitudes about stunting. The results of the bivariate analysis showed that of the 37 respondents, 29 of them experienced an increase in positive attitudes, the other 8 respondents had the same negative attitudes both before and after education.

It is hoped that respondents can provide input and evaluation material regarding the influence of health education on improving pregnant women's attitudes about stunting

keywords : Health education, Attitudes, Pregnant Women, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting didefinisikan sebagai kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut *World Health Organization* (WHO) median standar pertumbuhan anak. Menurut data yang dilansir dari WHO, Jumlah anak yang stunting di dunia suda mencapai 225 juta anak, dan pada tahun 2015 angka ini berhasil ditekan menjadi 156 juta anak atau sebesar 23,2% mengalami stunted. Apabila tren berlanjut tanpa upaya penurunan, diproyeksikan akan menjadi 227 juta pada tahun 2025. Bahkan angka ini masuk dalam lima besar Negara dengan prevalensi stunting tertinggi di Asia Afrika dibandingkan beberapa Negara tetangga di ASEAN. Penanggulangan balita pendek yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK yang 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan atau disebut sebagai "periode emas" dan "periode kritis (Novia, 2023).

Menurut UNICEF tahun 2020, stunting disebabkan oleh anak kekurangan gizi dalam dua tahun usianya, ibu kkeurangan nutrisi saat kehamilan, dan sanitasi yang buruk. Lebih dari 149 juta (22%) balita diseluruh dunia mengalmi stunting. Anak stunting memiliki badan dan otak yang bermasalah. Dampak penuh dari stunting dimasa kecil kemungkinan baru terjadi pada tahun-tahun kehidupan berikutnya dan dikhawatirkan sudah terlambat untuk diatasi (PAUDPEDIA, 2023).

Sekitar 37% atau hampir 9 juta anak balita di Indonesia mengalami stunting. Balita atau baduta yang mengalami stunting akan mengalami tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak rentan terhadap penyakit, dan berisiko menurunkan tingkat produktivitas,

pada akhirnya stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Ginting, 2022).

Berdasarkan data SSGI pada tahun 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% pertahun, dari 27,7 % tahun 2019 menjadi 24,4% pada tahun 2021. Hampir sebagian besar provinsi menunjukkan penurunan. Sedangkan di Provinsi Aceh prevalensi stunting sebesar 33,30% angka ini termasuk kategori prevalensi stunting tinggi (Romas, 2022).

Menurut para ahli, stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1000 hari pertama kehidupan pada anak balita. Secara lebih detail, beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting seperti pengasuhan yang kurang baik, terbatasnya layanan kesehatan ANC dan PNC yang berkualitas, kurangnya makanan bergizi, kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Sunarti, 2020).

Stunting ditandai dengan tinggi badan dibandingkan usia anak yang kurang optimal merupakan malnutrisi yang paling banyak terjadi di Indonesia sekitar 30,8% anak dibawah usia 5 tahun. Prevalensi stunting pada anak berhubungan dengan rendahnya pola konsumsi yang beragam. Stunting pada anak di Indonesia dikaitkan dengan praktik gizi bayi dan anak kecil yang tidak mencukupi (Harwijayanti, 2023).

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi ibu hamil akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk pencegahan stunting. Kondisi ini tentunya akan berlanjut sampai dengan anak lahir dan tumbuh. Dalam perkembangannya, anak yang bertubuh pendek dianggap wajar dan tidak berdampak untuk perkembangan anak selanjutnya sehingga tidak memerlukan penanganan khusus. Promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah adanya peningkatan pengetahuan juga sikap dan tujuan akhir tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil melalui kelas ibu hamil diharapkan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam penerapan kesehatan dan gizi keluarganya, sehingga nantinya anak akan berada dalam keadaan status gizi yang baik dan stunting tidak terjadi (Suryani, 2019).

Adapun faktor risiko dari ibu yang dapat memengaruhi terjadinya stunting antara lain tinggi badan ibu, status gizi ibu, BMI ibu, usia ibu, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, perilaku pola asuh ibu, perilaku menyusui, ibu yang memiliki anak banyak, kunjungan ibu selama kehamilan dianggap tidak terlalu penting, riwayat merokok ibu (Sulistiani, 2023).

Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Balita Pendek (Stunting) didefinisikan sebagai status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas Z score WHO <-2 SD hingga -3 SD dikategorikan pendek dan <3 SD dikategorikan sangat pendek. Sehingga Stunting dapat disimpulkan sebagai masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai pada anak dalam waktu lama karena asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang berdampak pada tinggi badan anak pendek (Kemenkes, 2018 dikutip dari Banudi, 2020).

Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa terjadinya stunting pada balita dapat disebabkan oleh sikap atau bahkan perilaku ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar. Pemilihan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman makanan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Ketidaktahuan ibu dapat menyebabkan kesalahan pemilihan makanan terutama untuk anak balita. (Andarmoyo, 2019 dikutip dari Banudi, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting, salah satunya yaitu sikap ibu hamil yang dapat mempengaruhi terjadinya kasus stunting pada balita. Kurangnya informasi yang didapat mengenai stunting. Ketidaktahuan mengenai informasi tentang gizi makanan keluarga khususnya makanan yang di konsumsi ibu dan balita . Karna adanya masalah yang berkaitan dengan sikap ibu sehingga perlu dilakukan edukasi agar lebih menarik untuk melakukan edukasi yang bertujuan untuk merubah pengetahuan dan sikap masyarakat. Yang dimana ibu hamil perlu dilakukan pendidikan kesehatan untuk memahami pentingnya pengetahuan dan perubahan sikap tentang stunting. Desain pendidikan kesehatan salah satunya dengan metode edukasi dalam upaya pencegahan stunting (Novia, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, pada tahun pada tahun 2022 sebanyak 1.043 kasus, pada tahun 2023 jumlah anak yang mengalami

stunting sebanyak 739 jiwa. Dari 20 wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bireuen, Kecamatan Pandrah merupakan wilayah kerja Puskesmas yang kasus kejadian stunting tertinggi dari 3 kecamatan lain seperti gandapura, Jeunieb dan Simpang Mamplam. Jumlah terbanyak kasus stunting dipenghujung 2023 terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Pandrah yaitu sebanyak 69 kasus stunting. Jumlah stunting di Kecamatan Pandrah tahun 2021 sebanyak 145 kasus, tahun 2022 sebanyak 75 kasus dan tahun 2023 sebanyak 69 kasus. Sedangkan jumlah ibu hamil di tahun 2021 sebanyak 9.576 jiwa, pada tahun 2022 sebanyak 9.438 jiwa dan di tahun 2023 sebanyak 8.705 jiwa (Dinkes, 2022-2023).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Puskesmas Pandrah, jumlah kasus stunting terbanyak di Desa Seuneubok Baro sebanyak 20 kasus. Dari hasil wawancara dengan 8 ibu hamil yang ada di Desa Seuneubok Baroe, 7 dari mereka kurang tertarik untuk menerapkan perilaku hidup sehat seperti upaya perbaikan gizi serta perilaku kesehatan lainnya guna untuk mencegah kejadian stunting, hal ini terbukti dengan penjelasan mereka yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, mengkonsumsi makanan seadanya, tidak memerhatikan gizi yang dibutuhkan saat hamil, tidak melakukan imunisasi baik bagi ibu ataupun bagi anak sebelumnya (bagi ibu yang sudah punya anak), selain itu mereka juga menganggap stunting itu seperti bawaan sejak lahir, atau keturunan kecil. Sedangkan 1 ibu hamil lagi mengatakan berupaya mengkonsumsi makanan sehat saat hamil serta melakukan imunisasi baik bagi dirinya ataupun anaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan sikap ibu hamil tentang kejadian stunting di Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *preeksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat, 2014).

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
01	X	02

Gambar 1. Rancangan *One Group Pretest Posttest*

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan (Iman, 2016). Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen pada bulan Juni-Juli. Populasi adalah Responden Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Hamil di Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Iman, 2015). Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 37 responden.

Jenis data yang di gunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentasi data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk melihat frekuensi, selanjutnya dicari besarnya presentasi untuk jawaban masing-masing responden dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan sikap ibu hamil tentang kejadian stunting di Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen.

A. Analisa Univariat

TABEL 1.

Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Kejadian Stunting Sebelum Edukasi di Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen

No	Sikap sebelum edukasi	Jumlah	
		F	%
1	Positif	14	37,8
2	Negatif	23	62,2
Total		37	100

Berdasarkan tabel 1 dari 37 responden, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden sebelum diberikan edukasi memiliki sikap negatif tentang kejadian stunting yaitu sebanyak 23 responden (62,2%).

TABEL 2

Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Kejadian Stunting Sesudah Edukasi di Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen

No	Sikap sesudah edukasi	Jumlah	
		f	%

1	Positif	29	78,4
2	Negatif	8	21,6
Total		37	100

Berdasarkan tabel diatas dari 37 responden, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden sesudah diberikan edukasi memiliki sikap positif tentang kejadian stunting yaitu sebanyak 29 responden (78,4%).

B. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ($\alpha = 0,05$). Bila menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Sikap Ibu Hamil Tentang Kejadian Stunting Di Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen Tahun 2024

Variabel	Intervensi		N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	P value	α
Sikap tentang kejadian stunting	Sebelum Sesudah	Negatif Rank	0 ^a	,00	,00			
		Positif Rank	29 ^b	15,00	435,00	-4,964 ^a	0,05	
	Ties	8 ^c						
Jumlah			37					

Berdasarkan tabel di atas dari 37 responden, dapat diketahui bahwa N, mean rank dan sum of rank pada *negatif rank* yaitu 0 yang artinya tidak ada penurunan sikap sesudah edukasi, Pada nilai *positif rank* menunjukkan nilai N 29, nilai *mean 15,00 sum of rank 435,00* yang artinya ada responden yang mengalami peningkatan sikap setelah edukasi. Sedangkan pada nilai N *ties* terdapat 8 responden yang artinya ada 8 responden yang memiliki sikap yang sama baik sebelum ataupun sesudah diberikan edukasi.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan *uji wilcoxon*, didapatkan nilai *p value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan sikap ibu hamil tentang kejadian stunting di Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 27 Juli 2024 didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden berumur antara 20-35 tahun sebanyak 32 responden (86,5%). Mayoritas memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 32 responden (86,5%) dan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 31 responden (83,8%).

Dari hasil analisa univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan edukasi memiliki sikap negatif tentang kejadian stunting yaitu sebanyak 23 responden (62,2%). Sedangkan setelah diberikan edukasi mayoritas responden memiliki sikap positif tentang kejadian stunting yaitu sebanyak 29 responden (78,4%). Sumber : Data diolah pada tahun 2024

Dari hasil analisa bivariate, dapat diketahui bahwa N , mean rank dan sum of rank pada *negatif rank* yaitu 0 yang artinya tidak ada penurunan sikap sesudah edukasi, Pada nilai *positif rank* menunjukkan nilai N 29, nilai *mean* 15,00 *sum of rank* 435,00 yang artinya ada responden yang mengalami peningkatan sikap setelah edukasi. Sedangkan pada nilai N *ties* terdapat 8 responden yang artinya ada 8 responden yang memiliki sikap yang sama baik sebelum ataupun sesudah diberikan edukasi.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan *uji wilcoxon*, didapatkan nilai p *value* $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan sikap ibu hamil tentang kejadian stunting di Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen.

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi ibu hamil akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk pencegahan stunting. Kondisi ini tentunya akan berlanjut sampai dengan anak lahir dan tumbuh. Dalam perkembangannya, anak yang bertubuh pendek dianggap wajar dan tidak berdampak untuk perkembangan anak selanjutnya sehingga tidak memerlukan penanganan khusus. Promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah adanya peningkatan pengetahuan juga sikap dan tujuan akhir tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil melalui kelas ibu hamil diharapkan akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam penerapan kesehatan dan

gizi keluarganya, sehingga nantinya anak akan berada dalam keadaan status gizi yang baik dan stunting tidak terjadi (Suryani, 2019).

Tinjauan penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Azarta (2024) dengan judul “Pengaruh Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Stunting”. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimental dan rancangan penelitian pre-test dan post-test Design Group. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi balita yang berjumlah 1.484 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung. Sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 41 ibu balita. Data didapatkan melalui wawancara responden menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat, dan bivariat, dengan uji Wilcoxon. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting, dengan nilai p-value 0.001 ($p < 0.05$) untuk kedua variabel. Kesimpulan ada pengaruh edukasi video audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.

Asumsi peneliti, ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan sikap ibu hamil tentang kejadian stunting di Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen dikarenakan sebelum mendapatkan edukasi responden memiliki sikap yang negative tentang kejadian stunting akibat kurangnya informasi serta pendidikan kesehatan tentang stunting. Namun setelah diberikan edukasi, mayoritas responden mengalami peningkatan sikap menjadi positif tentang stunting.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 37 responden dengan judul “Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan sikap ibu hamil tentang kejadian stunting di Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen”, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis statistik menggunakan *uji wilcoxon*, didapatkan nilai *p value* ($0,000 < \alpha (0,05)$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan sikap ibu hamil tentang kejadian stunting di Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen.

SARAN

Di harapkan kepada responden dapat menjadi bahan masukan serta bahan evaluasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting Pada pertumbuhan balita dan sebagai bahan informasi dan masukan kepada responden.

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan bahan informasi bagi warga di wilayah puskesmas pandrah Kabupaten Bireuen untuk lebih aktif lagi mensosialisasikan pentingnya pengetahuan pada ibu hamil tentang stunting untuk mencegah terjadinya stunting pada anak.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan metode penelitian dengan tingkat yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aotari, (2022). Penyuluhan Kesehatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Kelurahan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *Journal of Community Services* Volume 4, Nomor 2, Juni 2022.
- Azarta, (2024). Pengaruh Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Volume 6 Nomor 5, Oktober 2024.
- Banudi, (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Media Gizi Pangan*, Vol. 27, Edisi 1, 2020.
- Dinkes Aceh, (2022). Data Profil Kesehatan Provinsi Aceh. <http://www.dinkes.aceh.id>.
- Ginting. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu. Yogyakarta: Wineka Media.
- Harwijayanti. (2023). Stunting. Padang: Get Press Indonesia.
- Helmyati. (2020). Stunting Permasalahan dan Penanganannya. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Iman, M. (2016). Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidan Kesehatan. Medan: Cita Pusaka.
- Mulyani, (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Untuk Pencegahan Stunting Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pade: Pengabmas dan Edukasi*, Maret 2022.
- Notoatmodjo. (2010), Promosi dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Novia, (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting Di Pos Kesehatan Desa Gorontalo. *Window of Public Health Journal*, Vol. 3 No. 5.
- Priyatna. (2014). 1000 Hari Pertama Kehidupan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahmadhita, (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Vol 11, No, 1, Juni 2020.
- Romas. (2022). Gizi Kronis Pada Anak Stunting. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
- Saadah. (2022). Modul Deteksi Dini Pencegahan Dan Penanganan Stunting. Surabaya: Scopindo.
- Sunarti. (2020). Stunting Dan Pencegahannya. Kota Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Suryani, (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*. Volume 10, Nomor 3, November 2019.
- Sulistiani. (2023). Stunting Dan Gizi Buruk. Yogyakarta: Pradina Pustaka.
- Zulmiyetri. (2020). Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Kencana: Jakarta.